

PENERAPAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI GROGOL KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

¹MURRY DARMOKO M, ²SARAH NAILLA ULFA, ³NANING DWI YULIANTI

^{1,2,3}Faculty of Law , Bhayangkara University of Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.14, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

e-mail: Nandwiy@gmail.com

ABSTRAK

SDN Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Kelompok 46. Mengingat gemparnya dunia akan virus covid-19 (corona) maka kami mengambil tema Penerapan Hidup Bersih dan Sehat guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari virus covid-19. Metode yang digunakan yakni memberikan pemahaman, pengarahan dan gerakan kebersihan lingkungan serta praktek mengenai cara cuci tangan yang benar, pemilahan sampah dan cara mendaur ulang sampah serta pelaksanaan olahraga (beladiri, volley, badminton, dan senam pagi). Menurut survey yang kami lakukan dengan pemberian kuesioner setelah pelaksanaan KKN, terdapat tingkat keberhasilan sebesar 99,99 % yang mensukseskan kegiatan KKN. Dari hasil kegiatan KKN yang dilakukan selama kurang lebih 10 hari tersebut, dampak yang dirasakan oleh siswa/siswi maupun kami sebagai panitia adalah tindakan baik yang dilakukan oleh siswa/siswi SDN Grogol Tulangan Sidoarjo seperti mencuci tangannya sebelum makan atau setelah melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan penyakit berkelanjutan seperti corona. Selain itu siswa/siswi mulai sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dan membedakan terlebih dahulu sampah yang akan dibuangnya sehingga nantinya dapat dipilah dan didaur ulang kembali. Adapun kegiatan olahraga yang sekarang rutin dilakukan dihari minggu pagi.

Kata kunci : CTPS, PHBS, Corona, Kebersihan, Kesehatan, Sampah, Covid-19, UBHARA, KKN, Tematik,

I. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 atau lebih dikenal dengan virus corona sedang menggemparkan seluruh dunia. Dimana menurut media-media setempat virus tersebut telah memakan banyak korban, tidak memandang usia baik muda maupun tua. Disini kami memberikan suatu gerakan Cuci Tangan 6(enam) langkah Pakai sabun. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam pencegahan virus corona ini adalah kesehatan diri, dimana harus ada sistem imun yang kuat didalam diri. Selain virus corona, Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yang merupakan penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan yang ada di Indonesia.[1]

Selain kesehatan diri, kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun social [2]. Tidak hanya kesehatan lingkungan, kebersihan dan olahraga merupakan factor penunjang keberhasilan dalam berpola hidup bersih dan sehat.

Kebersihan merupakan kegiatan memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Selanjutnya Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan [3]. Pentingnya menjaga kebersihan karena tidak hanya memiliki dampak pada manusia, namun juga pada lingkungan maupun makhluk hidup lainnya. Kebersihan

lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan

adalah menciptakan suatu lingkungan yang sehat dan bersih sehingga tidak gampang terserang atau terkena berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lain-lain. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat bersekolah, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum lainnya.

Tidak sulit menjaga kebersihan lingkungan ada banyak macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, cuci tangan setelah melakukan kegiatan dan rajin membersihkan lingkungan. Di agama Islam juga diajarkan mengenai kebersihan lingkungan mencakup kebersihan diri sendiri, kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan, dan kebersihan lingkungan hidup.

GERMAS merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan ini mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif. Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Rendahnya perilaku orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan belum terpenuhi secara maksimal. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun yang lebih dikenal dengan Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan salah satu indikator PHBS (Anggraini, 2016). Salah satu kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka gernas yaitu peningkatan PHBS dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir (Kemenkes, 2016).[4]

Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya.[5] Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. [6]

Berdasarkan asal atau sumbernya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- 2) Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.[7]

Aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, diabetes tipe 2, dan osteoporosis, bentuk kanker, obesitas, dan cedera. Partisipasi dalam aktivitas fisik juga dikenal untuk mengurangi depresi, stres dan kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi (VicHealth, 2010: 1). Secara fisiologis, olahraga dapat dijadikan wahana pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan. Secara sosial, olahraga dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut (Zulkarnaen, 2010: 2).[8]

Manfaat olahraga yang disampaikan oleh Daniel Landers, Profesor Pendidikan Olahraga dari Arizona State University:

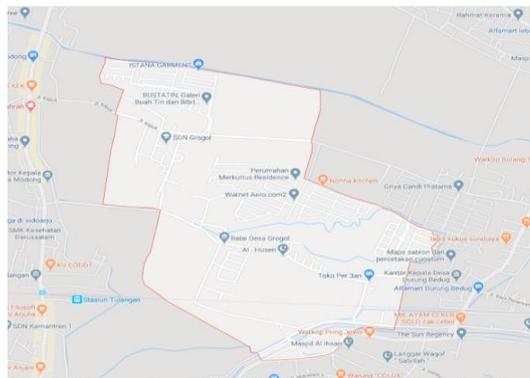
- 1) Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Olahraga yang dilakukan dengan teratur, akan meningkatkan fungsi hormon-hormon dalam tubuh di mana hormon-hormon ini mampu meningkatkan daya tahan tubuh.

- 2) Meningkatkan Fungsi Otak Keteraturan dalam berolahraga dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan. Dengan olahraga, jumlah oksigen di dalam darah akan meningkat sehingga memperlancar aliran darah menuju otak. Sehingga meningkatkan fungsi otak.
- 3) Mengurangi Stres Stres dapat terjadi pada siapa saja. Dengan olahraga, seseorang dapat dibantu untuk mengatasi emosi dan mengurangi kegelisahan sehingga mengurangi stres dalam dirinya. Bagi yang rutin melakukan olahraga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan orang yang tidak berolahraga. Aktivitas olahraga menyebabkan tubuh bereaksi termasuk otak. Karena otak akan melepaskan banyak hormon termasuk endorphin yang bisa mempengaruhi suasana hati menjadi lebih gembira, riang dan senang.
- 4) Menurunkan Kolesterol. Ketika melakukan olahraga, tubuh bergerak dan membantu tubuh membakar kalori yang ada sehingga menghasilkan energi yang dibutuhkan tubuh untuk bekerja. Sehingga membantu tubuh mengurangi tertimbunnya lemak dalam tubuh. Olahraga yang teratur juga dapat membakar kolesterol LDL dan trigliserida serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL). Hal ini sangat membantu tubuh tetap fit dan mengurangi resiko darah tinggi, stroke, kegemukan, dan penyakit jantung.[9]

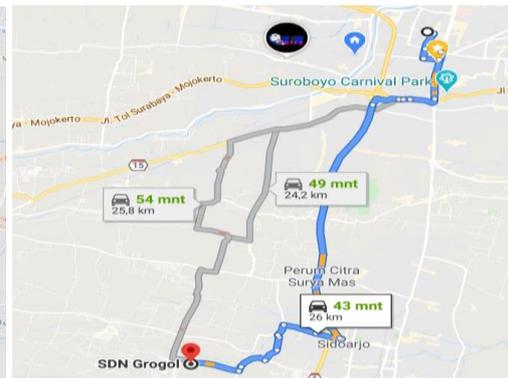
Kegiatan kami difokuskan dalam hal penerapan kebersihan lingkungan agar sehat dan terhindar dari penyakit. Dalam hal ini kami khususnya pada siswa/siswi kelas 6 SD pada SDN Grogol Tulangan Sidoarjo dengan memberikan edukasi dan praktek secara langsung agar siswa/siswi dapat mengerti dan paham dengan penjelasan yang kami berikan. Adapun kelas 6 SD ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelas yaitu kelas A, B dan C. Tidak luput juga kami memberikan pemahaman dengan gaya dan kondisi sehingga dapat dipahami oleh siswa/siswi tersebut.

II. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan KKN dilakukan di SDN GROGOL 150 dsn Bendo, desa Grogol, Kec. Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61273 dengan NPSN : 20502161, Tanggal SK Pendirian : 1964-01-01 Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01 [10]



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Kelompok 46 <https://www.google.com/maps/place/SDN+Grogol> diakses tanggal 16/03/2020



Gambar 2. Rute dari Universitas Bhayangkara Surabaya ke SDN Grogol Tulangan, Sidoarjo <https://www.google.com/maps/dir/-7.3180914,112.7271302/sdn+grogol+150+desa+grogol+tulangan> diakses tanggal 16/03/2020

Mengingat Situasi yang ada di SDN Grogol Tulangan tersebut, yang kurang adanya sosialisasi dan pengertian dasar terhadap kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat, maka apa yang dituangkan di sini diarahkan untuk mencapai 2 (dua) tujuan kegiatan KKN, sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor yang menyebabkan siswa/siswi SDN Grogol kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang upaya meningkatkan kesadaran siswa/siswi SDN Grogol untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

III. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian yang dilaksanakan guna menerapkan pola hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Grogol kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dikarenakan kelompok kami terdiri dari 4

jurusan, yakni Jurusan Hukum, Ekonomi, Teknik Informatika dan Teknik elektro, kami dapat simpulkan pendekatan kami sebagai berikut :

1) Ilmu Hukum

Dimana kami selaku dari mahasiswa jurusan hukum melakukan penelitian hukum doktrinal/normatif dengan pendekatan perundang-undangan. Data dikumpulkan dengan studi kepustakaan, kemudian dianalisis secara kualitatif. Terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang mempunyai korelasi dengan pengelolaan sampah di Indonesia yaitu Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan beberapa undang-undang lainnya. Penegakan hukum dalam pengelolaan sampah mengacu pada 3 sistem hukum yang merupakan gabungan dari komponen-komponen yaitu struktur, substansi, dan budaya. Menurut Pasal 1 angka (1) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Pasal 1 angka (5) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan penangan sampah. Sehingga pengelolaan pada kawasan perkotaan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks.

2) Ekonomi

Dimana kami selaku mahasiswa jurusan ekonomi telah melihat Pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat diikuti dengan pertumbuhan penduduk. Kualitas lingkungan secara terus menerus semakin menurun sehingga menimbulkan permasalahan degradasi lingkungan pada kehidupan masyarakat. Salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi problematika di perkotaan yaitu pengelolaan sampah. Sehingga dalam pengelolaan sampah merupakan bagian dari pelayanan publik yang harus diatur dalam regulasi yang diharapkan akan memberikan kenyamanan di dalam kehidupan masyarakat warga sehari-hari.

3) Teknik Informatika

Dari segi mahasiswa Teknik informatika, ilmu yang telah kami pelajari, kami manfaatkan untuk membuat desain dari gambar-gambar yang digunakan untuk permainan yang akan dilakukan saat kegiatan agar permainan lebih menarik, dan juga kami membuat video dokumentasi selama kegiatan berlangsung, sehingga video tersebut dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

4) Teknik Elektro

Dari segi mahasiswa teknik Elektro kami fokus pada Metode & Materi. Kami juga melakukan observasi dan membuat kuisioner sehingga dari hal tersebut dibuatkan sebuah data berupa table/ diagram untuk menentukan hasil akhir dari sebuah penelitian dari kegiatan KKN. Metode materi kita dalam penerapan hidup bersih dan sehat yakni dengan cara *interview* atau berhubungan langsung dengan subjek dimana kita memberikan sosialisasi serta kuisioner sebagai landasan atau dasar penilaian kelancaran serta hasil dari pelaksanaan KKN kami.

Gambar 3. Proses survey lokasi sebelum pelaksanaan KKN Tematik Ubhara 2020 Kelompok 46



Gambar 3a. Lokasi Belakang Kelas



Gambar 3b. Lokasi Taman Depan Kelas

1. Pengamatan

Kegiatan dilakukan setelah pemberian materi dan pelaksanaan praktek kegiatan dengan cara memberikan kuisioner berupa pertanyaan. Ditujuakan agar kegiatan yang akan dilakukan tepat sasaran dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan.

2. Sosialisasi

- a) Mensosialisasikan tentang cucitangan yang baik dan benar dan menunjukan penyakit yang akan terjadi biola tidak cuci tangan
- b) Memberikan Pengetahuan kepada Siswa/Siswi tentang macam sampah, cara memilah dan memberikan pengertian seputar sampah organik dan Anorganik

3. Pelaksanaan Kegiatan Praktek

- a) Mengajarkan cara cucitangan agar para Siswa/Siswi dapat melaksanakan di kehidupan sehari-hari
- b) Mengajarkan Cara Hidup Sehat, dimana tidak hanya dengan menjaga kebersihan, namun harus diselingi dengan olah raga, disini kami memilih olahraga senam pagi dan beladiri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Program Fisik

Adapun pelaksanaan program secara fisik yang telah dilakukan adalah pertama, mengolah dan memilah sampah yang dalam hal ini memilih sampah mana saja yang dapat didaur ulang dan memberikan edukasi secara langsung bahwa sampah dapat dijadikan pupuk dan sebagainya. Kedua, mengecat beberapa sudut sekolah yang mana dalam hal ini dilakukan karena memang ada beberapa sudut sekolah yang sudah mulai pudar warnanya. Ketiga, kerja bakti yang dilakukan oleh semua tim KKN dan siswa/siswi kelas VI SDN Grogol dengan membersihkan setiap sudut sekolah demi menjaga kebersihan dan menunjang kesehatan serta kesadaran diri siswa/siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Keempat, melakukan penanaman tumbuhan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memberikan kehidupan yang lebih baik kedepannya serta menghindari adanya banjir di tempat belajar mengajar. Kelima, melakukan games bersama siswa/siswi kelas VI SDN Grogol di setiap hari minggu yang tetap mengutamakan unsur tema KKN ini yaitu kebersihan lingkungan yang sehat dan bersih. Adapun selain itu juga, kami mengajarkan silat sebagai salah satu keunggulan kelompok kami.

B. Realisasi Program Non Fisik

- 1) Program non fisik yang dilakukan adalah pertama, membuang sampah pada tempatnya yang mana kami menyediakan 2 tong sampah dengan fungsi berbeda yaitu untuk organik dan nonorganik. Kedua, melakukan cuci tangan dengan sabun dan cara-cara yang telah kami berikan. Ketiga, memberikan edukasi dan materi terkait kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan jenjang kedepan.
- 2) Adapun untuk mengetahui tingkat kesadaran cuci tangan dan memilah sampah yang benar, telah kami buat kuisisioner kepada siswa/siswi kelas 6 SDN Grogol Tulangan Sidoarjo, *data terlampir*.

C. Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Siswi SDN Grogol Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan

Lingkungan Sekolah adalah wilayah kerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik yang sifatnya formal maupun nonformal, sehingga kita sebagai siswa dan siswi berkewajiban untuk menjaganya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak. Sekolah juga merupakan tempat kita memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup dikemudian hari paham dan pengenalan mengenal lingkungan dapat diperoleh anak melalui pendidikan disekolah. Cara menjaga lingkungan tempat belajar yaitu Menyusun program sekolah hijau. Mendaftar atau menginvestasika dan melaksanakan program sekolah hijau yaitu: membangun kegiatan apotek hidup ditempat belajar. Mengurangi atau menghemat lampu, pendingin ruangan kelas, konsumsi air, dan energi lainnya. Membangun mekanisme pembangunan sampah ditempat belajar. Membiasakann untuk kegiatan hemat atau bahkan mendaur ulang semua kertas, plastik dan sejenis. Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah. Mengkondisikan kegiatan ekstra kulikuler berbasis lingkungan, seperti kelompok hijau, pecintaalam, dan sejenisnya. Melakukan diskusi atau studi khusus tentang pemeliharaan lingkungan tempat belajar dan sejenisnya. Contohnya menonton film bertemakan lingkungan,

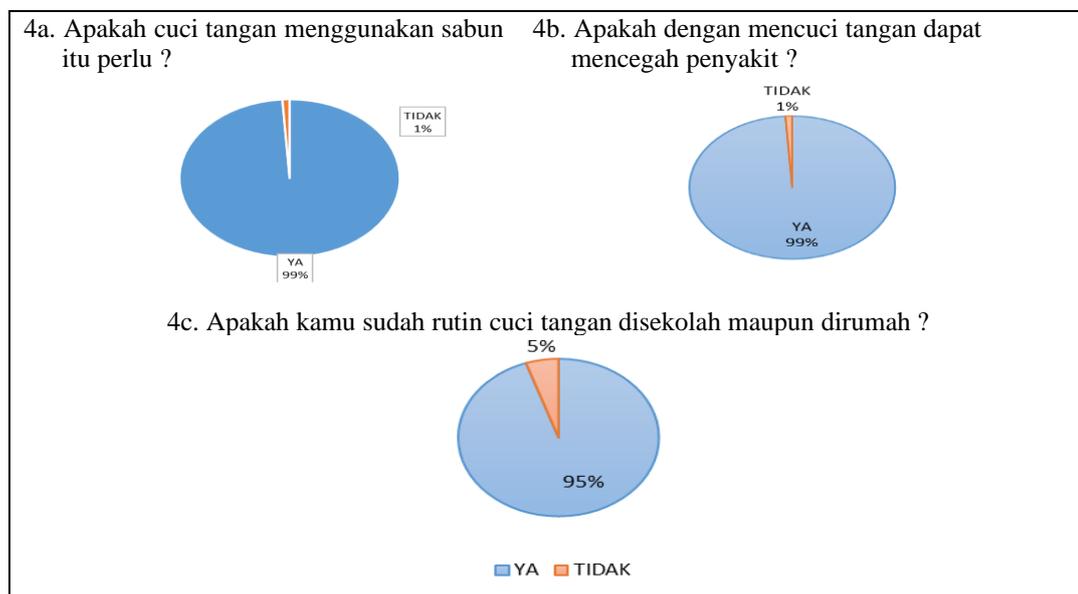
kemudian mendiskusiksn atau membahas bersama-sama. Melakukan tata tertip kebersihan dan kelestarian lingkungan tempat belajar. Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat belajar.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kelompok kami antara lain:

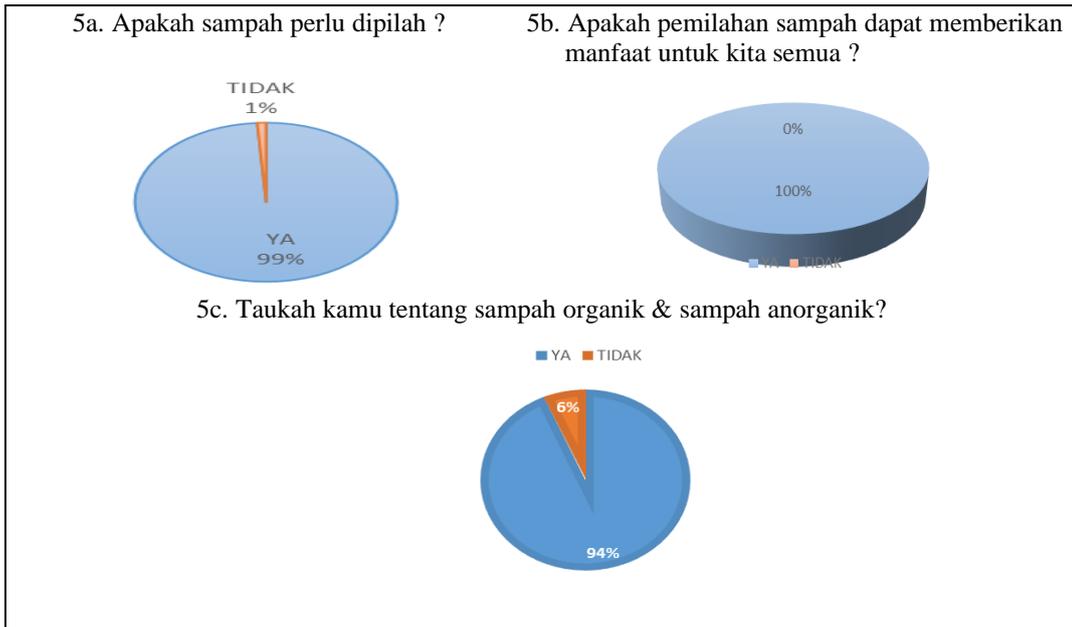
1. Memberikan edukasi terkait mencuci tangan yang baik dan benar.
2. Memberitahukan akibat yang akan didapatkan jika siswa/siswi tersebut tidak menjaga lingkungannya.
3. Memilah sampah organik dan anorganik untuk memudahkan tukang sampah serta mengetahui sampah mana saja yang dapat didaur ulang dan tidak.
4. Melakukan games yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan terutama dalam hal cinta lingkungan dan memilah sampah.
5. Games yang kami lakukan salah satunya adalah membedakan sampah orgnik dan anorganik menggunakan pimpong yang nantinya sesuai perintah dan kategori sampahnya, akan dimasukkan kedalam kotak yang bertuliskan organik/anorganik.
6. Melakukan gerakan cinta lingkungan dengan bersih-bersih area sekolah setiap hari sabtu.
7. Menumbuhkan kesadaran diri siswa/siswi apalagi anak kecil yang berusia kurang lebih 11-12 tahun ini tidaklah mudah. Maka dari itu, tidak bisa kita hanya memberikan edukasi saja melainkan juga dengan games yang setiap minggunya bervariasi.
8. Menyediakan sabun cuci tangan yang didonasikan untuk sekolah.
9. Menyediakan 2 (dua) tong sampah yang masing-masing bertuliskan organik dan anorganik.
10. Mengajak untuk kerjabakti mencintai lingkungannya dan semoga dapat dilakukan setiap 2 minggu sekali.
11. Mengajak siswa/siswi untuk menanam tumbuhan agar dapat menolong kita dikemudian hari.

V. HASIL EVALUASI

Hasil data kuisioner Pengaruh Peyuluhan Budidaya jamur dan Pelatihan Budidaya jamur Terhadap Hasil minat masyarakat untuk membudidaya jamur di Dusun Jati Desa Jati Dukuh.



Gambar 4. Diagram hasil Kuisioner Kegiatan Cuci Tangan



Gambar 5. Diagram hasil Kuisisioner Kegiatan Pemilahan Sampah.



Gambar 6. Hari Pertama, Proses Pembukaan, Sosialisasi dan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah pakai sabun



Gambar 7. Hari Kedua, Olahraga Pagi, Games Cuci Tangan 6 Langkah pakai sabun



Gambar 8. Hari Ketiga, Sosialisasi dan pemberian materi tentang pemilahan sampah, dan pemberian tempat sampah



Gambar 9. Hari ke Empat, Olah Raga dan Games Pemilahan Sampah



Gambar 10. Hari ke Lima, Mengelola Sampah



Gambar 11. Hari ke Enam, Kerja Bakti Warga



VI. PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan KKN yang dilakukan selama kurang lebih 10 hari tersebut, dampak yang dirasakan oleh siswa/siswi maupun kami sebagai panitia adalah tindakan baik yang dilakukan oleh siswa/siswi SDN Grogol Tulangan Sidoarjo yaitu seperti halnya mencuci tangannya sebelum makan atau setelah melakukan hal-hal kotor dimana jika dibiarkan dapat menimbulkan penyakit berkelanjutan. Selain itu juga kini, siswa/siswi kelas 6 SDN Grogol mulai sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dan membedakan terlebih dahulu sampah yang akan dibuangnya sehingga nantinya dapat dipilah dan didaur ulang kembali. Adapun yang perlu terus dijaga adalah mencintai lingkungan dengan membiasakan untuk kerja bakti membersihkan sekolah dan menanam tanaman untuk keberlangsungan hidup manusia. Agar hal ini menjadi kebiasaan baik untuk siswa/siswi SDN Grogol Tulangan Sidoarjo.

B. SARAN

Perlunya peninjauan secara berkala untuk mengetahui keberlangsungan kebiasaan baik ini secara berkala. Dimana Edukasi dari guru-guru yang ada untuk mencintai lingkungan, Menanamkan rasa cinta pada lingkungan sedini mungkin agar nantinya siswa/siswi membawa hal-hal baik sampai tua dan menurun kepada anak cucunya kelak. Untuk Kelompok selanjutnya yang akan melaksanakan KKN di SDN Grogol, Tulangan, Sidoarjo agar dapat diperbaiki lagi untuk kebersihan Kamarmandi dan Perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

2019 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bhakti Praja, Lembaga Pegabdian Pada Masyarakat (sitas Bhayangkara Surabaya, Kepala SDN Grogol 150, Kepala Desa Grogol dan Pemerintah rjo. Tidak lupa pula terimakasih kepada anggota kelompok KKN Tematik 46 2020 Faizah (Hukum, (T.Elektro, 1514121007), Repto(T. Elektro, 1514121044), Selah (Hukum, 1611121033), Naning 1043), Sarah (Hukum, 1611121065), Olga (Hukum, 1611121090), Adhelin (Hukum, 1611121104), rent, 1612121007), Gusti (T.Informatika, 1614321054), Dimas (Akutansi, 1712311076), Firdaus (1714311018), Alvian (T.Informatika, 1714321021), Dwi (T. Informatika, 1714321040) dan Alfian (1714321037) yang telah membantu kelancaran persiapan, pelaksanaan serta pelaporan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Risnawaty, "Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding," *J. PROMKES*, vol. 4, no. 1, p. 70, 2017, doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81.
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan," *Huk. Online*, 2014, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [3] D. Hardiana, "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai

- Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat,” *J. Buana*, vol. 2, no. Maret, pp. 495–506, 2018.
- [4] E. R. Ambarwati and Prihastuti, “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini,” *Celeb. Abdimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–52, 2019.
- [5] Y. Kurniaty, W. H. B. Nararaya, R. N. Turawan, and F. Nurmuhamad, “Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang,” *Varia Justicia*, vol. 12, no. 1, pp. 135–150, 2016.
- [6] D. U. No and P. Sampah, “2.1. Pengertian,” vol. 2, no. 18, pp. 1–14, 2008.
- [7] A. Taufiq and M. F. Maulana, “Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah,” *Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 68–73, 2015.
- [8] Y. Prasetyo, “Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional,” *Medikora*, vol. VOL.XI, pp. 219–228, 2013.
- [9] P. Bessy Sitorus, “Peranan olahraga dalam meningkatkan kesehatan,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 21, pp. 65–72, 2015.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah,” 26 Febr. 2019, p. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/B851>, 2019.